

## **GURU SEBAGAI ROLE MODEL DALAM MEMBINA SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA**

**Firdiansyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi, Indonesia

\*bankyan81@gmail.com

### ***ABSTRACT***

Teachers are expected to have the ability to guide students to grow into individuals who not only possess intellectual intelligence but also emotional and spiritual intelligence. This research aims to describe the role of teachers as role models in shaping the spiritual and social attitudes of students. The research approach used is a qualitative descriptive method. Research participants involve 10 teachers and 5 students from SMPIT Al-Mufid. The research findings indicate that teachers play a role as role models in shaping the spiritual and social attitudes of students, including: (1) the teacher's role as a role model in the learning process; (2) the teacher's role as a role model in the implementation of discipline; (3) the teacher's role as a role model in maintaining cleanliness; (4) the teacher's role as a role model in performing worship and prayers. The findings from this research can contribute valuable information for the development of the teacher's role as a role model in shaping the attitudes of students in the school environment.

### **ABSTRAK**

Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk membimbing siswa agar tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Partisipan penelitian melibatkan 10 guru dan 5 siswa dari SMPIT Al-Mufid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa, yang mencakup: (1) peran guru sebagai teladan dalam proses pembelajaran; (2) peran guru sebagai teladan dalam penerapan kedisiplinan; (3) peran guru sebagai teladan dalam menjaga kebersihan; (4) peran guru sebagai teladan dalam melaksanakan ibadah dan doa. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi untuk pengembangan peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Role Model, Sikap Spiritual, Sikap Sosial

### **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga melibatkan perubahan nilai dan pembentukan sikap peserta didik. Secara optimal, pendidikan diharapkan mampu memberikan pemahaman dan mengembangkan sikap positif pada peserta didik,

## Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa

sehingga mereka dapat merespons dengan bijaksana terhadap berbagai macam tantangan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan negaranya (Ariantini Putu, 2014).

Sikap memiliki potensi untuk membimbing individu dalam mengarahkan kehidupan sehari-hari (Pranjia, Ulpa, dan Manthika, 2020). Dalam kurikulum 2013, sikap terbagi dalam dua kompetensi utama, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual mencerminkan hubungan antara seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga segala tindakan yang akan dilakukan seharusnya sejalan dengan petunjuk-Nya. Sementara itu, sikap sosial mencakup interaksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar (Fadillah, 2014).

Pendekatan pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada konteks negara kita; hal serupa juga diterapkan di Malaysia. Pendidikan karakter di sekolah Malaysia telah ada sejak pendidikan formal mulai diperkenalkan di abad ke-19 oleh pemerintah kolonial Inggris. Awalnya, pendidikan moral ditujukan khusus bagi siswa beragama Kristen. Sesudah kemerdekaan Malaysia, pendekatan yang serupa masih dijalankan, meskipun terdapat perubahan signifikan, seperti penggantian pengajaran Alkitab dengan pengajaran agama Islam dikarenakan Islam menjadi agama resmi di negara tersebut. Pengajaran agama Islam hanya wajib untuk siswa Muslim, sedangkan bagi penganut agama lain yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar, tidak diwajibkan mengikuti pelajaran agama Islam. Sebagai alternatif, diperkenalkan model pendidikan nilai atau pelajaran moral dalam proses pembelajaran di kelas (Sumintono, Mohd Tahir, dan Abdul Rahman, 2012).

Dalam konteks Indonesia, pemerintah tengah melakukan upaya pembaruan dan inovasi di bidang pendidikan dengan tujuan membentuk karakter manusia Indonesia yang lebih unggul. Salah satu langkah yang diambil dengan membuat kurikulum 2013, yang bertujuan agar memperkuat karakter peserta didik dengan menekankan pada aspek sikap. Melalui pengembangan sikap, individu diharapkan dapat mengelola diri dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Sikap melibatkan kecondongan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasakan terhadap objek, ide, situasi, atau nilai.

Namun pada kenyataannya, sikap positif secara perlahan mulai memudar seiring dengan perubahan zaman. Etika dan moralitas generasi muda mengalami penurunan, ditandai dengan kurangnya kejujuran, kurangnya disiplin, dan munculnya keinginan menyelesaikan konflik dengan cara kekerasan. Kasus dalam memaksa kehendak juga sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data terupdate yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA), terdapat 22.401 kasus atas

## **Firdiansyah**

kekerasan yang tercatat di seluruh wilayah Indonesia. Kasus terbanyak adalah kekerasan seksual, mencapai 9.964 kasus, diikuti oleh kekerasan fisik sebanyak 7.593 kasus, dan kekerasan psikis 7.009 kasus. Angka-angka tersebut mencerminkan situasi real-time selama periode pembaruan data dari 1 Januari hingga 01 November 2023, pada pukul 14.49 WIB, yang dikumpulkan dengan cara Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA, 2023).

Dari total kasus atas kekerasan tersebut, 19.806 korban adalah perempuan, sementara 4.614 korban adalah laki-laki. Secara usia, kelompok remaja usia 13-17 tahun mendominasi jumlah korban kekerasan di Indonesia, mencapai 8.477 korban atau sekitar 32,1% dari total korban kekerasan selama periode tersebut (Simfoni PPA, 2023).

Mengamati situasi dari data kasus kekerasan tersebut, membentuk sikap positif pada peserta didik menjadi sangat krusial. Oleh sebab itu, pemerintah sedang berupaya melakukan pembaruan dan inovasi dalam sektor pendidikan dalam upaya membentuk perilaku anak-anak Indonesia yang lebih baik. Strateginya adalah menciptakan kurikulum 2013 dengan fokus memperkuat karakter peserta didik, khususnya dalam aspek sikap. Melalui pengembangan sikap, individu mampu mengelola diri dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Sikap mencakup keinginan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa terhadap objek, ide, situasi, atau nilai.

Peran guru tidak hanya terbatas pada tugas mendidik, tetapi juga mencakup aspek bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peserta didik. Proses mendidik berkaitan erat dengan pembentukan moral dan kepribadian, sementara bimbingan berkaitan dengan norma dan tata tertib, pengajaran berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi, dan pelatihan berkaitan dengan pengembangan keterampilan hidup. Guru diharapkan memiliki keempat kemampuan ini secara menyeluruh, meskipun kemampuan mendidik sebaiknya lebih dominan. Aspek moral dan kepribadian mencakup akhlak, yang juga merupakan bagian integral dari kecerdasan spiritual seseorang (Sopian, 2016). Sebagai pendidik, tuntutan diletakkan pada kemampuan untuk membimbing peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (Yumi Intani, Zulkarnain Guchi, 2020).

Guru, sebagai pendidik utama dengan tugas pokok mengajar, mempunyai karakter kepribadian yang sangat dominan berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang kokoh pada seorang guru dapat menjadi contoh positif bagi peserta didik dan masyarakatnya, sehingga guru dianggap sebagai figur yang layak dihormati dan dijadikan

## Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa

teladan. Kepribadian guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran bagi anak didik (Hawa, 2022).

Dalam kondisi seperti ini, peran role model dalam pendidikan moral menjadi sangat penting untuk diterapkan. Role model, yang didefinisikan sebagai figur yang dijadikan teladan atau contoh, memiliki hubungan erat dengan implementasi nilai-nilai moral. Oleh karenanya, guru mempunyai andil sebagai agen pendidikan, yang bertugas sebagai role model di lingkungan sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai guru, perannya sebagai figur role model menjadi sangat penting dikarenakan sebagai individu yang memiliki daya tarik khusus. Tanggung jawabnya sebagai guru mencakup pelaksanaan tugas-tugasnya, dan sikap serta kebiasaannya dijadikan teladan, sementara nasehat-nasehatnya didengar dan diikuti (Syauqi, 2022).

Seorang pendidik diharapkan menjadi model yang inspiratif bagi siswa-siswanya, dengan memiliki sikap dan kepribadian yang konsisten dapat dijadikan figur model dalam segala aspek kehidupan. Sehingga, tugas guru dalam membina nilai moral atau karakter siswa memiliki peranan yang sangat signifikan. Selain kemampuannya dalam memberikan ilmu pengetahuan, seorang guru juga diharapkan mampu menjadi bagian contoh role model yang diikuti oleh siswanya (Syauqi, 2022).

Penelitian yang berfokus pada peran guru sebagai panutan umumnya menitikberatkan pada konsep pendidikan karakter dan pelaksanaan pendidikan karakter (Rahmat, 2023; Syauqi, 2022). Sementara itu, penelitian yang menghubungkan guru sebagai figur teladan dalam pembentukan sikap spiritual dan sosial masih terbilang terbatas. Sikap spiritual dan sosial memiliki signifikansi penting dalam perkembangan peserta didik. Prinsip idealnya adalah agar pendidikan dapat memberikan pencerahan dan mengembangkan sikap positif pada peserta didik, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsanya dengan sikap yang responsif (Ariantini Putu, 2014).

Penelitian ini fokus mendeskripsikan bagaimana guru sebagai role model dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial. Hingga saat ini, belum ada penelitian serupa yang ditemukan oleh peneliti, namun, telah ada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syauqi yang mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dalam membina tingkah laku siswa (Syauqi, 2022). Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan sangat penting dan strategis dalam pembentukan

karakter siswa. Penelitian tersebut memberikan masukan dan menjadi inspirasi bagi penelitian ini.

Penelitian ini memiliki nilai penting dalam pengembangan peran guru sebagai contoh teladan dalam membimbing perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial di konteks pendidikan. Hal ini dapat dijadikan sebagai titik awal untuk implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka. Temuan dari penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian masa depan terkait pembinaan sikap spiritual dan sosial, khususnya mengenai peran guru sebagai figur panutan dalam membentuk sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat melibatkan aspek sikap lainnya dalam pengembangan lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan supaya dapat menjelaskan gambaran rinci terhadap peran guru sebagai contoh teladan dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Jenis deskriptif digunakan untuk mencerminkan data secara tepat menggunakan kalimat, menjelaskan peristiwa, dan menggambarkan fakta-fakta yang kompleks yang ditemukan di lapangan.

Subjek penelitian telah dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara lebih efektif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bulan Agustus hingga September 2023. Peneliti secara langsung mengamati dan mewawancarai 10 orang guru yang mengajar di SMPIT Al-Mufid dan 5 siswa di SMPIT Al-Mufid yang terletak di Perumahan Grand Permata City, Desa Karangsetia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi. Dokumen yang dikumpulkan termasuk artikel, buku, atau laporan penelitian yang telah dipublikasikan, dan digunakan sebagai pembanding atau referensi pada bagian hasil dan pembahasan. Untuk memastikan kevalidan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh agar sejalan dengan sumber data lainnya. Artinya, data yang diperoleh melalui wawancara seharusnya konsisten dengan data dari observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang mengikuti format Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ramdan & Fauziah, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa**

Guru sebagai role model dalam membina sikap spiritual dan sikap social siswa diantaranya: (1) guru sebagai role model dalam pembelajaran; (2) guru sebagai role model

## Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa

dalam kedisiplinan; (3) guru sebagai role model dalam kebersihan; (4) guru sebagai role model dalam ibadah dan do'a. Selengkapnya diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.

### ***Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Pembelajaran***

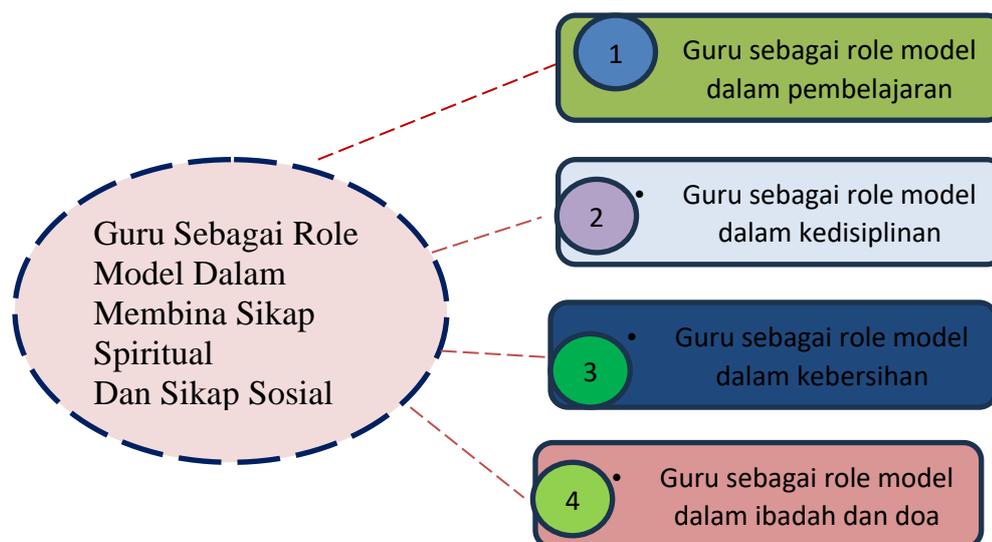
Pada penelitian ini para guru memahami bahwa mereka sebagai role model dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran. G5 menjelaskan bahwa guru menjadi teladan atau model bagi siswa dalam setiap perkataan dan tindakannya terutama dalam pembelajaran di kelas.

*Guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak atau siswa dalam memberikan bimbingan dan mengajarkan pelajaran saat di dalam kelas seperti membuka kelas dengan salam dan membaca Al-Qur'an. (G5/Guru PAI)*

Kemudian G3 dan G7 mengatakan bahwa siswa akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam sikap perkataan dan perbuatan maupun dalam sikap-sikap kejiwaan, serta emosi, sentimen, dan kepekaan terutama saat sedang memberikan pembelajaran.

*Siswa akan cenderung meniru setiap apa yang dikatakan dan dilakukan gurunya baik di dalam kelas maupun diluar kelas. (G3/Guru Bahasa Inggris)*

*Guru hendaknya berhati-hati jangan sampai mudah emosi dan marah-marah harus sabar dalam belajar karena perbuatan atau sikap yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswanya. (G7/Guru PPKN)*



**Gambar 1. Bagan Hasil Penelitian**

Bandura mengindikasikan bahwa mayoritas perilaku manusia merupakan hasil dari pembelajaran melalui pengamatan (observasi), tindakan meniru, dan pemodelan. Dalam kerangka penelitian ini, siswa mengobservasi dan meniru perilaku guru sebagai model atau contoh, terutama dalam konteks proses pembelajaran (Hawa, 2022). Keteladanan memiliki pengaruh yang lebih signifikan daripada nasehat, dan pemberian keteladanan pada anak-anak, khususnya oleh para guru, memiliki dampak besar. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka saksikan, sehingga keteladanan memberikan dampak positif dengan cara mendorong anak-anak untuk meniru perilaku yang dilihatnya, membentuk kepribadian yang baik. Pemberian keteladanan oleh pembimbing atau guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa, yang berarti bahwa semua perilaku dan tindakan pembimbing serta guru menjadi contoh yang baik bagi siswa (Khasanah et al., 2017).

Guru, sebagai elemen dalam sistem pendidikan, memegang peran penting dalam melaksanakan fungsi pendidikan dengan memberikan kontribusi yang sinergis melalui pelayanan yang mereka berikan. Dalam memberikan pelayanan tersebut, seorang guru diharapkan untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Aspek paling pokok dalam memberikan pelayanan optimal adalah melalui penyediaan contoh terbaik yang dimulai dari diri sendiri. Oleh karena itu, ketika seorang guru telah menjadi contoh atau tauladan yang baik, siswa akan lebih mudah menyerap pengetahuan yang disampaikan (Halimatussakdiah, 2018).

## Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa

Tindakan contoh dari seorang guru juga terlihat dalam cara ia menjalankan tugasnya. Seorang guru yang menyadari perannya akan berupaya secara konsisten memberikan yang terbaik dalam proses pengajaran. Mengingat implementasi sikap spiritual dan sosial tidak hanya bersifat kognitif, pendekatan implementasinya tidak hanya menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai sub-topik dalam pengajaran, tetapi lebih pada penanaman nilai-nilai tersebut oleh guru kepada peserta didik melalui contoh yang diberikan (Pranjia et al., 2020).

Guru dalam proses pengajaran mengenalkan nilai-nilai, menciptakan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai tersebut, dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, baik yang terjadi di dalam maupun di luar kelas, pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami dan menguasai kompetensi yang diinginkan, tetapi juga didesain dan diimplementasikan untuk membantu peserta didik mengenali, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai, mengubahnya menjadi perilaku (Kumala Sari et al., 2019).

### ***Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Kedisiplinan***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai role model dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial pada kedisiplinan. G1 menjelaskan bahwa guru menjadi model bagi siswa dalam disiplin waktu.

*Guru hadir di sekolah selalu tepat waktu untuk menyambut siswa datang ke sekolah dan membimbing siswa pada pagi. (G1/Guru PJOK)*

Kemudian A3 dan A6 mengatakan bahwa siswa memperhatikan dan melihat kedisiplinan guru yang berkaitan dengan kehadiran sehingga mereka terbiasa datang sebelum jam 7 pagi.

*Siswa akan datang setiap paginya sebelum jam 7 pagi karena senantiasa di kondisikan gurunya. (A3/Siswa kelas 8)*

*Siswa harus datang tepat waktu agar tidak terkena sanksi apabila siswa tersebut terlambat. (A5/Siswa kelas 9)*

## **Firdiansyah**

Peran guru sebagai contoh teladan memiliki signifikansi besar dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang sedang diajarnya. Pemanfaatan keteladanan dapat menjadi metode utama dalam proses pendidikan karakter. (Munawaroh, 2019). Dalam pembangunan karakter disiplin, keteladanan menjadi krusial di setiap konteks pendidikan, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, keteladanan guru memegang peranan penting dalam pengembangan karakter disiplin. Keteladanan guru memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan peserta didik dalam proses penanaman dan perbaikan karakter, serta dalam perilaku yang mencerminkan karakter tersebut. Seorang guru yang tidak menunjukkan disiplin dapat mengkomunikasikan kurangnya disiplin kepada peserta didiknya, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik juga kurang disiplin (Subiarto, 2021).

Peran guru untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat sebagai role model (teladan) dan motivator (Kharisma, 2018). Guru berfungsi sebagai panutan dengan memberikan contoh dan inspirasi kepada peserta didik, sementara sebagai motivator, guru memberikan nasihat dan bimbingan. Pendukung utama dalam membangun disiplin adalah penggunaan anugerah sebagai bentuk penghargaan dan hukuman sebagai sanksi, yang memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku peserta didik agar patuh terhadap tata tertib dan peraturan. (Subiarto, 2021).

### ***Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Kebersihan***

Guru sebagai role model dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial pada kebersihan. G10 menyatakan bahwa guru memberikan contoh dalam membuang sampah pada tempatnya.

*Guru selalu mencontohkan dalam menjaga kebersihan dari sampah yang berserakan sampai dengan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. (G10/Guru Bahasa Sunda)*

Kemudian A2 mengatakan bahwa guru senantiasa terlihat rapi dari segi berpakaian dan menggunakan seragam yang sesuai. (A2/Siswa kelas 8)

*Guru terlihat rapih dan bersih dalam berpenampilan dan berpakaian sehingga siswa juga malu kalau tidak berpakaian yang rapih. (A2/Siswa kelas 8)*

## Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa

Dalam menerapkan karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan, guru secara aktif berusaha memberikan motivasi, nasehat, panduan, dan semangat kepada peserta didik, menjadikan aktivitas tersebut tidak hanya bermanfaat, tetapi juga menyenangkan, dengan harapan akan memberikan dampak positif bagi lingkungan di masa depan. Guru memberikan arahan, membina, dan memotivasi peserta didik agar memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan (Lumbantobing et al., 2023). Guru, sebagai elemen pendukung, secara konsisten mengingatkan peserta didik, menciptakan kebiasaan tersebut sebagai upaya kolektif. Pentingnya faktor pendukung ini terletak pada peran guru sendiri, karena jika tidak ada pengingat dari kita, guru yang saling mengingatkan pada murid, maka kebiasaan tersebut akan menjadi bagian turun-temurun dalam peserta didik. (Lumbantobing et al., 2023).

### ***Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Ibadah dan Do'a***

Guru sebagai role model dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial pada ibadah dan doa dapat ditampilkan bahwa guru wajib melaksanakan ibadah dan memberikan contoh di sekolah.

*Guru mengarahkan siswa untuk sholat zuhur secara berjamaah yang dilakukan di sekolah. (G4/Guru Prakarya)*

Kemudian A4 mengatakan bahwa guru menjadi imam sholat dan memimpin doa saat sholat berjamaah di sekolah. (A4/Siswa kelas 7)

*Guru memimpin langsung sholat berjamaah dan setelah sholat guru juga memimpin zikir dan berdoa. (A4/Siswa kelas 7)*

Menerapkan praktik shalat pada anak-anak tidaklah sesederhana yang terbayangkan, melainkan melibatkan berbagai proses yang membutuhkan upaya. Oleh karena itu, guru memilih untuk mendemonstrasikannya secara langsung agar anak-anak dapat meniru dan memahaminya dengan cepat. Melalui praktik langsung ini, anak-anak dapat dengan mudah memahami tata cara shalat, karena mereka melibatkan diri dalam praktek bersama teman-teman sekelasnya, sementara guru memberikan bimbingan langsung (Nurlaili, 2023). Peran guru dalam membimbing anak-anak dalam beribadah shalat, terutama pada usia dini, tidaklah

## **Firdiansyah**

mudah, melainkan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi. Pembiasaan terhadap shalat pada anak tidak hanya dilakukan sekali, melainkan harus berkelanjutan dan tidak terputus-putus. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat krusial, menjadi figur pendidik kedua setelah orang tua di lingkungan sekolah (Ariyanda Oktaviana, 2021)

Shalat adalah suatu tugas yang wajib bagi setiap individu yang beragama Islam, karena merupakan elemen yang sangat krusial dalam kehidupan beragama Islam (Hayati, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah yang dapat menyediakan dukungan bagi perkembangan anak melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan, kebutuhan, dan minat anak.

## **SIMPULAN**

Peran guru dalam membentuk sikap moral dan karakter peserta didik memiliki signifikansi yang besar. Guru berfungsi sebagai contoh teladan dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa, yang mencakup: (1) sebagai contoh dalam proses pembelajaran; (2) sebagai contoh dalam menerapkan kedisiplinan; (3) sebagai contoh dalam menjaga kebersihan; (4) sebagai contoh dalam melaksanakan ibadah dan doa. Selain kemampuan untuk mentransfer pengetahuan, seorang guru harus memiliki kapabilitas menjadi contoh dan inspirasi bagi murid-muridnya. Idealnya, seorang guru harus menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap dan kepribadian yang utuh, menjadi panutan dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman guru sebagai contoh baru mencakup aspek teknis sebagai panutan dan model dalam konteks pembelajaran, kedisiplinan, kebersihan, dan ibadah di lingkungan sekolah, namun masih belum mencapai pemahaman yang komprehensif terkait sikap siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan bahwa peran guru sebagai contoh tidak hanya terbatas pada aspek teknis semata, tetapi secara ideal mencakup peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap dan pemahaman siswa untuk menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan masyarakat. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan data wawancara dan referensi dari studi sebelumnya. Meskipun jumlah narasumber terbatas, yaitu 10 guru dan 5 siswa untuk penelitian kualitatif, serta bersifat kasuistik yang hanya menggambarkan peran guru sebagai contoh dari guru yang diwawancarai, perlu diakui bahwa penelitian ini hanya mencakup satu sekolah dan tidak mewakili semua guru di Indonesia.

## Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanda Oktaviana, R. O. dan U. M. (2021). Analisis Peran guru dalam pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini Di TK Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–13.
- Halimatussakdiah, M. (2018). *Sikap keteladanan guru dalam meningkatkan kepribadian siswa di mis madinatussalam kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. [http://repository.uinsu.ac.id/4424/1/cover proposal SKRIPSI HALIMAH OKE.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/4424/1/cover%20proposal%20SKRIPSI%20HALIMAH%20OKE.pdf)
- Hawa, S. (2022). Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(1), 135–151. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i1.203>
- Hayati, A. M. U. (2020). Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis). *Spiritualita*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Data Kasus Kekerasan 2023. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>
- Kumala Sari, I., Nasution, L., & Wijaya, C. (2019). Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Jampalan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.1-11>
- Lumbantobing, H. S., Napitu, U., Purba, T., Arent, E., & Meilitasari, R. (2023). Peranan Guru Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMA Untuk Peduli Lingkungan. *Journal on Education*, 5(4), 13188–13200. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2319>
- Nurlaili. (2023). Peran Guru Dalam Membimbing Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darul Ikhlas. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4(2), 99–111. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Pranjia, U. R., Ulpa, I. M., & Manthika, S. P. (2020). Implementasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Sistem Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 31–43. <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5032>
- Subiarto. (2021). *Analisis Kritis Peran Guru dan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga Kecamatan Banjarmasin, Banjarnegara* (pp. 15–52).